

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara.”

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dipandang mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan usia hingga pendidikannya perlu untuk di khususkan. Pendidikan anak usia dini pada

dasarnya adalah upaya memfasilitaskan perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan pada anak usia dini yakni peningkatan kemampuan dan kesadaran anak dalam mengenal dirinya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami.

Salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD adalah kegiatan meningkatkan kemampuan matematika awal pada anak usia dini. Kemampuan matematika awal dipandang sangatlah penting dalam upaya meningkatkan perkembangan yang sedang terjadi pada anak. Kemampuan matematika awal pada anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal mengenal bilangan, menghitung pada batas tertentu bahkan mengenal penambahan dan pengurangan secara sederhana. Matematika merupakan kemampuan yang dapat dikuasai oleh seorang anak dalam menyelesaikan berbagai permasalahan atau persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Nurhazizah, 2014). Pembelajaran matematika pada anak usia dini merupakan proses yang akan terus terjadi sepanjang kehidupan anak yang akan membantu kehidupan sehari-hari seperti mengenal mata uang, mengenal banyak sedikit, dll. Oleh karena itu perlunya stimulasi yang tepat yang diberikan oleh guru, selain itu diharapkan guru juga mampu untuk menilai setiap aspek dalam aktivitas siswa ketika belajar.

Namun, pada kenyataannya guru dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan matematika awal anak belum berjalan secara maksimal, ini dikarenakan karena guru cenderung lebih berperan aktif dalam pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru menstimulasi anak secara tepat

sasaran. Hal ini dapat mengakibatkan guru cenderung akan memberikan penilaian yang tidak sesuai dengan kenyataannya, guru kewalahan dengan banyaknya laporan perkembangan yang mengacu pada Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sesuai dengan teknik penilaian yang ada, seperti teknik observasi, anekdot, portofolio, hasil karya, unjuk kerja, penugasan, dan percakapan. Hal tersebut akan memunculkan permasalahan terkait kesalahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Yurnalis, 2018) salah satu dari tujuh kesalahan yang dilakukan guru adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, salah satunya tidak membuat persiapan dalam pelaksanaan evaluasi. Maka dari itu perlu adanya ketepatan instrumen penilaian yang di gunakan, untuk melihat keberhasilan pada proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan oleh studi pendahuluan yang telah dilakukan di TK Negeri Kintamani, pada bulan Mei 2020 peneliti menemukan kendala yang terjadi di dalam proses pembelajaran, khususnya matematika awal, yaitu ada beberapa anak yang belum bisa mengenal konsep bilangan, menghitung benda, mengurutkan angka dan anak sulit memahami serta memecahkan masalah sederhana. Hal lain yang juga ditemui di kelompok B TK Negeri Kintamani adalah pelaksanaan pembelajaran yang monoton dimana anak hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Serta permasalahan umum lainnya yang sering dialami

guru adalah kurangnya keaktifan belajar anak dan instrumen penilaian yang kurang akurat sehingga hasil belajar rendah.

Mengenai permasalahan di atas, dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan instrumen penilaian kemampuan matematika awal anak di kelompok B demi tercapainya penilaian yang akurat dan optimal. Instrumen penilaian ini disusun berdasarkan teori yang mengkaji proses belajar kemampuan matematika awal anak di dalam kelas. Pengembangan instrumen penilaian kemampuan matematika awal anak dilakukan melalui uji ahli dan hasilnya dianalisis untuk mencari validitas dan reliabilitas. Menurut Alam (2019) validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar instrumen mampu menjadi alat ukur yang baik. Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen terhadap yang diukur, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan kehandalan instrumen sebagai alat ukur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai instrumen penilaian kemampuan matematika awal anak di kelompok B. Penelitian tersebut dilakukan melalui judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Matematika Awal Anak Kelompok B di TK Negeri Kintamani Tahun Pelajaran 2019/2020”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran matematika awal anak kelompok B di Taman Kanan-Kanak Negeri Kintamani adalah sebagai berikut.

- 1) kurangnya penilaian yang spesifik pada pembelajaran matematika awal anak di kelompok B karena kurangnya pengetahuan guru untuk membuat instrumen penilaian yang tepat sasaran.
- 2) Hasil belajar anak pada pelajaran matematika awal yang kurang optimal.
- 3) Guru yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu instrumen penilaian kemampuan matematika awal anak kelompok B di TK Negeri Kintamani Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah rancang bangun instrumen penilaian kemampuan matematika awal anak TK kelompok B, (2) bagaimanakah validitas isi instrumen penilaian kemampuan matematika awal anak TK kelompok B ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) rancang bangun instrumen penilaian kemampuan matematika awal anak TK kelompok B, (2) validitas isi instrumen penilaian kemampuan matematika awal anak TK kelompok B.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain.

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun instrumen penilaian kemampuan matematika, sehingga hasil penilaian kemampuan matematika awal anak akurat.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik Penggunaan instrumen asesmen ini diharapkan dapat memberikan motivasi lebih untuk peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru Pengembangan instrumen penilaian ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur keterampilan matematika peserta didik, dan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan

instrumen penilaian yang lebih baik untuk menilai pengetahuan peserta didik pada pembelajaran matematika.

- c. Bagi peneliti Untuk mengetahui cara mengembangkan instrumen penilaian, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut lagi dikemudian hari. Pengembangan instrumen penilaian ini juga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik ketika mengajar.

